

Hubungan antara Pengetahuan tentang Covid- 19 dengan Tingkat Kecemasan Ibu Rumah Tangga di Perumahan Bukit Kalibagor Indah

Windy Permata Sari¹, Arni Nur Rahmawati², Refa Teja Muti³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto
mamavioletha@gmail.com¹, aminr@uhb.ac.id², refateja24@gmail.com³

ABSTRACT

Knowledge must be possessed by the community properly and correctly at this time in reducing the spread or transmission of Covid-19. People having less knowledge about Covid-19 will cause anxiety among themselves. It may increase because of misperceptions in society. Furthermore, fear and stigma towards the Covid-19 epidemic lead to negative consequences of disease control. The purpose of the study was to determine the relationship between Covid-19 knowledge and anxiety levels of housewives in Bukit Kalibagor Indah housing estate. The research design applied was correlational descriptive with cross sectional time approach. The sample in this study were 56 housewives in Bukit Kalibagor Indah housing estate with purposive sampling technique. The research instruments used were knowledge questionnaire and HARS anxiety questionnaire. Data analysis was Spearman-rank. The results showed that there was correlation between Covid-19 knowledge and the anxiety levels of housewives in the Bukit Kalibagor Indah housing estate with a p value of 0.007 and a rho value of -0.359. The more increasing Covid-19 knowledge, the lower anxiety level among housewives though it is weak correlation.

Keywords: Knowledge, Anxiety, Covid-19.

ABSTRAK

Pengetahuan seharusnya didapatkan kepada semua orang terkait covid-19. Masyarakat yang memiliki tidak paham terhadap covid-19 dapat menimbulkan rasa cemas. Kecemasan dapat rasa takut dan perasaan negatif terhadap wabah Covid-19. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang Covid-19 dengan tingkat kecemasan ibu rumah tangga di Perumahan Bukit Kalibagor Indah. Penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Sampelnya adalah ibu rumah tangga di Perumahan Bukit Kalibagor didapatkan 56 responden menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen adalah kuesioner pengetahuan dan kuesioner kecemasan Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). Analisis data menggunakan spearman-rank. Penelitian ini mendapatkan data pengetahuan tentang Covid-19 pada IRT sebagian besar dalam kategori cukup (46.4%). Tingkat kecemasan IRT sebagian besar dalam kategori sedang (44.6%). Serta terdapat antara hubungan pengetahuan tentang covid-19 dengan tingkat kecemasan ibu rumah tangga (IRT) di Perumahan Bukit Kalibagor Indah dengan nilai p value sebesar 0.007 dan nilai rho - 0,359 yaitu semakin meningkatnya pengetahuan maka semakin mengurangi tingkat kecemasan dengan kekuatan hubungan lemah.

Kata Kunci: Covid-19, Kecemasan, Pengetahuan.

PENDAHULUAN

Corona virus disease (Covid-19) adalah suatu virus yang dapat menular dengan mudah. Dikarenakan penyebaran virus Covid-19 ini adalah melalui bersin ataupun cairan hidung yang keluar oleh karena itu

covid 19 adalah wabah yang dapat menular (Pane, 2020).

Dalam data jateng sampai bulan Agustus 2020 terdapat 13.467 kasus, oleh karena itu menduduki peringkat ke 3 di Indonesia. Angka kejadian Covid-19 di

Banyumas total 667 warga yang positif mengalami Covid-19 hingga saat ini masih terdapat sekitar 86 orang yang dirawat inap di rumah sakit, 15 orang meninggal dunia, dan sisanya menjalani isolasi mandiri maupun di rumah karantina (Sembiring, 2020).

Kejadian ini bisa terjadi dikarenakan adanya kemampuan virus yang tinggi, serta belum ditemukannya vaksin dan penanganan farmakologis yang cepat dan tepat untuk mengobati penyakit ini. Sehingga untuk mengatasi masalah yang timbul memerlukan penanganan non medis, seperti memberikan pengarahannya meningkatkan perlindungan diri, seperti menggunakan masker, menjaga kebersihan diri, dan menjaga jarak (Xu, et.al., 2020).

Covid-19 menimbulkan kerugian dalam berbagai hal seperti ekonomi dan sosial karena diterapkannya banyak aturan yang membuat masyarakat kesusahan dalam beraktivitas, seperti *physical distancing* dan PSBB. Macam-macam kondisi yang timbul selama wabah pandemi Covid-19 banyak memberikan permasalahan seperti psikologis kepada masyarakat. Hal ini muncul karena pandemi Covid-19 menjadi stressor yang berat dimana susah dalam bekerja dan banyaknya karyawan yang terkena PHK. Kecemasan adalah respon normal yang terjadi ketika seseorang mendapatkan masalah. (Nevid, Rathus, & Greene, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan terhadap 5 ibu rumah tangga yang berada di wilayah Perumahan Bukit Kalibagor Indah. Sebagian besar pengetahuan tentang Covid-19 baik tentang cara penularan dan pencegahan hanya diperoleh dari media sosial dan kurangnya sosialisasi dari tenaga kesehatan. Selain itu berita-berita tentang banyaknya kematian yang diakibatkan virus tersebut sehingga timbul kecemasan. Kecemasan takut tertular, kecemasan akibat *sosial distancing* sehingga berpengaruh terhadap pendidikan anak dan kecemasan ekonomi.

Berdasar uraian di atas maka rumusan penelitian yaitu “Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan tentang Covid-19 dengan tingkat kecemasan ibu rumah tangga?”.

METODE

Penelitian kuantitatif dengan deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional* dan tehnik sampling adalah *purposive sampling* sebanyak 56 responden ibu rumah tangga yang ada di Perumahan Bukit Kalibagor Indah. Instrumen dalam penelitian ini yaitu kuesioner pengetahuan dan kuesioner kecemasan menggunakan kuesioner HARS. Kemudian menganalisis variabel yang secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi untuk mengetahui karakteristik subyek penelitian. Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji *sperman-rank* untuk mengetahui Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Covid-19 Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Rumah Tangga Di Perumahan Bukit Kalibagor Indah.

HASIL

Gambaran karakteristik IRT berdasarkan usia dan pendidikan di Perumahan Bukit Kalibagor Indah

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik IRT berdasarkan Usia dan Pendidikan di Perumahan Bukit Kalibagor Indah (n: 56)

Variabel	Mean + SD	Median	Min-Max
Usia	31,43 + 5.386	30	23-43
Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)	
1. Pendidikan Dasar	5	8,9	
2. Pendidikan Menengah	31	55,4	
3. Pendidikan Tinggi	20	35,7	
Total	56	100	

Sumber : Data primer 2021

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa usia rata-rata 31.43 tahun dengan usia minimal 23 tahun dan usia maksimal 43 tahun, sebagian besar memiliki tingkat

pendidikan menengah (SMA/SMK) sebanyak 31 responden (55,4%).

Gambaran Pengetahuan tentang Covid-19 pada Ibu Rumah Tangga (IRT) di Perumahan Bukit Kalibagor Indah

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 26 responden (46,4%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Covid-19 pada Ibu Rumah Tangga (IRT) di Perumahan Bukit Kalibagor Indah (n: 56)

Pengetahuan	F	%
1. Baik	23	41,1
2. Cukup	26	46,4
3. Kurang	7	12,5
Total	56	100

Sumber : Data primer 2021

Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Rumah Tangga (IRT) di Perumahan Bukit Kalibagor Indah

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa paling banyak responden memiliki tingkat kecemasan kategori sedang sebanyak 25 responden (44,6%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Ibu Rumah Tangga (IRT) di Perumahan Bukit Kalibagor Indah (n: 56)

Kecemasan	F	%
1. Tidak Cemas	0	0
2. Ringan	23	41,1
3. Sedang	25	44,6
4. Berat	8	14,3
5. Panik	0	0
Total	56	100

Sumber : Data primer 2021

Hubungan Pengetahuan tentang Covid-19 dengan Tingkat Kecemasan Ibu Rumah Tangga (IRT) di Perumahan Bukit Kalibagor Indah

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik sebagian besar memiliki tingkat kecemasan ringan (21.4%), responden dengan pengetahuan cukup sebagian besar memiliki tingkat kecemasan sedang (21.4%) dan responden dengan pengetahuan kurang sebagian besar memiliki tingkat kecemasan berat (7.2%). Hasil uji *spearman-rank* menunjukkan nilai *p value* sebesar $0.007 < 0.05$ yang berarti bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan IRT tentang covid-19.

Hasil uji *coeficient corelasi* didapatkan nilai *rho* sebesar -0,359 Dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya pengetahuan maka semakin mengurangi tingkat kecemasan dengan kekuatan hubungan lemah.

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan tentang Covid-19 dengan Tingkat Kecemasan Ibu Rumah Tangga (IRT) di Perumahan Bukit Kalibagor Indah (n:56)

Penge taha n	Kecemasan						Total	<i>p val ue</i>
	Ringan		Sedang		Berat			
n	f	%	f	%	f	%	f	%
Baik	1	21.	1	17.	1	1.	2	41.
	2	4	0	9	8	3	1	
Cukup	1	19.	1	21.	3	5.	2	46.
	1	7	2	4	3	6	4	07
Kurang	0	0	3	5.3	4	7.	7	12.
					2	5		
Total	2	41.	2	44.	8	1		<i>rho</i>
	3	1	5	6	4.	5	10	:-
					3	6	0	0.3
								59

PEMBAHASAN

Gambaran karakteristik IRT berdasarkan usia dan pendidikan di Perumahan Bukit Kalibagor Indah

Hasil penelitian didapatkan usia rata-rata responden 31.43 tahun dengan usia minimal 23 tahun dan usia maksimal 43 tahun (tabel 1). Peneliti berasumsi bahwa responden termasuk usia dewasa awal (26-35 tahun). Semakin bertambahnya usia, maka akan mengalami peningkatan kematangan dan berpikir akan lebih baik, sehingga lebih baik dalam menangani stressor yang muncul.

Saputri (2016) menyatakan jika umur didapatkan hubungann antara pengalaman, pengalaman disini didapatkan hubungan dengan pengetahuan, pemahaman dan pandangan individu terhadap kejadian atau penyakit. Kematangan disini didapatkan apabila proses berpikir orang dewasa lebih menggunakan mekanisme stress yang lebih baik jika dibandingkan dengan usia lebih muda.

Semakin mempunyai umur dewasa seseorang maka cara mengurangi stressor akan lebih tinggi. Hal ini ditemukan apabila usia dewasa awal

mendapatkan kecemasan sedang. Faktor ini disebabkan dikarenakan responden belum mempunyai pengalaman menghadapi stressor terhadap *covid-19* sehingga cara mengatasi coping masih perlu diperbaiki agar lebih baik. Hasil data ini diketahui adanya responden usia muda lebih mudah mengalami cemas lebih tinggi, karena kesiapan mental dan jiwa yang belum baik serta kurangnya pengalaman dalam menghadapi hal tersebut Notoatmodjo (2015).

Usia lebih muda memiliki kecemasan yang lebih tinggi dikarenakan faktor mekanisme coping yang kurang adaptif dibandingkan usia yang lebih tua. Dimana mekanisme pengurangan stressor menjadi hal penting dalam respon yang muncul apakah adaptif atau maladaptif dari setiap kehidupan individu. Sadock *et al.*, (2019) berpendapat bahwa semakin bertambahnya umur, kematangan psikologi individu akan semakin tinggi, artinya semakin baik psikologi seseorang maka akan semakin baik pula cara menghadapi kecemasan. Menurut penelitian Puspanegara (2019), didapatkan bahwa terdapat hubungan usia dewasa akhir terhadap mekanisme coping dengan kecemasan.

Hasil penelitian ini didukung Ren *et al.*, (2020) menunjukkan hasil rata-rata skor kecemasan tertinggi terdapat pada responden dengan usia < 30 tahun (49,9%). Ada hubungan antara usia dengan kecemasan responden selama masa pandemi covid-19 (p value: 0,001). Hal ini didukung penelitian Sahin *et al.*, (2020) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan kecemasan selama masa pandemi *covid-19* (p value:0,004) (Sahin *et al.*, 2020).

Gambaran Pengetahuan tentang Covid-19 pada Ibu Rumah Tangga (IRT) di Perumahan Bukit Kalibagor Indah

Hasil penelitian didapatkan paling banyak responden mempunyai tingkat pengetahuan kategori cukup 26 responden (46.4%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (12.5%). Hal ini dapat disimpulkan jika hampir seluruh responden

mempunyai pengetahuan cukup, berdasarkan hasil analisis kuesioner diketahui hanya ada 8 item soal dengan nilai jawaban benar > 21 yaitu soal tentang pengertian dan pencegahan. Menurut asumsi peneliti pengetahuan responden yang cukup hanya terkait tentang pengertian dan pencegahan karena proses informasi yang terpadat pada saat ini lebih banyak tentang cara pencegahan tertular covid-19 baik dengan teknik 3M maupun 6M. Wu *et al.*, (2020) menyatakan bahwa masyarakat harus mempunyai pengetahuan seperti penyebab, gejala, dan faktor komorbid covid-19.

Pengetahuan merupakan faktor penting yang harus dibutuhkan dalam penanganan kasus *Covid-19*. Pengetahuan masyarakat seperti pencegahan penyebaran virus SARS-CoV-2 sangat dibutuhkan dalam mengurangi penularan virus tersebut (Law, Leung, & Xu, 2020). Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dapat menimbulkan kemampuan untuk menentukan dalam mengambil keputusan terhadap masalah yang akan di hadapinya (Purnamasari, Ika; Raharyani, 2020). Hal ini searah, dimana didapatkan dari 1.102 responden di Indonesia, hampir seluruh responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik dalam *social distancing* guna menghambat pencegahan *covid-19* (Yanti *et al.*, 2020).

Penularan kasus covid-19 yang mudah dan cepat sehingga hal tersebut diperlukan adanya upaya pencegahan dimana upaya pencegahan dapat berjalan dengan baik apabila masyarakat memiliki pengetahuan yang baik. Peningkatan pengetahuan dapat terjadi karena faktor kemudahan mendapatkan informasi tentang covid-19, pandemi covid-19 adalah masalah sedang dihadapi oleh dunia serta saat ini mudahnya mendapatkan informasi tentang covid-19 pada saat sekarang membuat responden dapat memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang covid-19.

Mona (2020) menyatakan faktor pemberantas *covid-19* memerlukan banyak pemahaman dan pengetahuan

yang tinggi dari masyarakat. Pengetahuan ini meliputi *covid-19* sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan dalam jumlah kasus *covid-19*. Pengetahuan disini juga dibutuhkan juga kepada pasien *covid-19* erkait bagaimana pasien menengani penyakitnya, memahami penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan serta komplikasinya.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Syafel (2020) di Desa Sirnagalih Bogor didapatkan hasil pengetahuan ibu rumah tangga tentang *covid-19* dalam kategori cukup (53,3%). Penelitian Mujiburahman (2020) di Dusun Potonoro Yogyakarta didapatkan hasil bahwa sebagian besar pengetahuan masyarakat tentang *covid-19* dalam kategori baik (82,7%). Penelitian yang serupa dilakukan Emy *et al.*, (2020) di Semarang diketahui bahwa 70% masyarakat memiliki pengetahuan yang baik tentang *covid-19*.

Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Rumah Tangga (IRT) di Perumahan Bukit Kalibagor Indah

Hasil penelitian ini tingkat kecemasan kategori sedang sebanyak 25 responden (44.6%). Nevid *et al.*, (2018) menyatakan bahwa kecemasan adalah respon umum yang terjadi ketika seseorang mengalami banyak tekanan. Peneliti berasumsi kecemasan sedang yang dialami oleh responden dalam penelitian ini disebabkan karena pandemi covid-19 telah menyebabkan dampak seperti pada aspek ekonomi seperti masalah suami kehilangan pekerjaan sehingga kesulitan mencariuang untuk kebutuhan sehari-hari. Selain aspek ekonomi pandemi covid-19 menimbulkan dampak pada aspek sosial karena adanya kebijakan PSBB yang membatasi aktivitas sosial masyarakat, dampak akibat pandemi tersebut menjadi stressor yang berat bagi responden untuk menyesuaikan kebiasaan pada saat ini.

Penelitian Sayuti dan Hidayati (2020) di Nusa Tenggara Barat menunjukkan hasil sebagian besar responden merasakan dampak pandemi *covid 19* dilihat dari sisi ekonomi seperti kurangnya pendapatan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari (74%). Yono (2020) menunjukkan hasil

sebagian besar responden yang menderita kecemasan saat pandemi *Covid-19* dikarenakan berkurangnya penghasilan dan takut akan tertular *Covid-19*.

Terdapat perubahan secara drastis seperti adanya karantina dan pembatasan dari pemerintah, *work from home* , penutupan sekolah. Searah dengan Roy *et al* (2020), lebih dari 80% kecemasan disebabkan karena pemikiran negatif tentang *covid 19*. Kecemasan juga dapat dirasakan mahasiswa akibat adanya COVID-19 (Wang *et al.*, 2020). Hal ini juga drasakan karena hubungan sosial yang semakin renggang akibat adanya peraturan PSBB. Gejala kecemasan dapat lebih menjadi buruk pada saat komunikasi berkurang (Xiao, 2020).

Hasil ini sesuai Fadli (2020) yang mendapatkan data sebagian besar responden mengalami kecemasan dalam proses pencegahan *Covid-19*.. Hal ini juga sesuai dengan Buana (2020) yang didapatkan bahwa seluruh responden mengalami kecemasan dalam menghadapi *Covid-19*. Penelitian oleh Choi *et al.*, (2020) dengan judul jurnal *Depression and Anxiety in Hong Kong during COVID-19* mendapatkan tingkat prevalensi kecemasan 12.4% selama pandemik *covid 19* berlangsung.

Hubungan Pengetahuan tentang Covid-19 dengan Tingkat Kecemasan Ibu Rumah Tangga (IRT) di Perumahan Bukit Kalibagor Indah

Hasil penelitian didapatkan tingkat kecemasan ringan (21.4%), responden dengan pengetahuan cukup sebagian besar memiliki tingkat kecemasan sedang (21.4%) dan responden dengan pengetahuan kurang sebagian besar memiliki tingkat kecemasan berat (7.2%). Hasil uji *spearman-rank* menunjukkan nilai *p value* sebesar $0.007 < 0.05$ yang berarti bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan IRT tentang *covid-19*. Hasil uji *coeficient corelasi* didapatkan nilai sebesar -0,359 hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat pengetahuan maka semakin berkurang tingkat

kecemasan dengan kekuatan hubungan lemah

Peneliti berasumsi bahwa responden dengan pengetahuan yang lebih tinggi akan mempunyai kecemasan yang lebih rendah, serta responden yang memiliki pengetahuan baik tentang covid-19 akan dapat membuat masyarakat lebih mengetahui tentang upaya pencegahan covid-19. Utami (2019) menyatakan jika kecemasan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, seperti pengetahuan. Pengetahuan adalah dasar dari tindakan seseorang, sehingga merangsang seseorang untuk melakukan sesuatu.

Yulianti (2021) menambahkan jika pengetahuan yang harus tertanam dalam pemikiran masyarakat adalah bagaimana cara mengurangi penyebaran atau penularan *covid-19* meliputi pengetahuan tentang pengertian, penyebab, tanda dan gejala serta cara penularan dan pencegahan, dan pengobatan *Covid-19*. Aulia (2020) juga mendapatkan hasil data bahwa terdapat faktor yang menyebabkan *anxiety* pada masa pandemi *Covid-19* seperti kurangnya informasi mengenai kondisi pandemi, pemberitaan yang simang siur di media masa ataupun media sosial, kurangnya membaca literasi terkait *Covid-19* membuat masyarakat mudah tertipu berita *hoax*.

Pengetahuan adalah kondisi dimana terdapat perubahan baik dalam perilaku individu yang bersumber dari pengalaman setiap individu, Pendapat lain ditambahkan seperti pengetahuan adalah informasi yang disimpan seseorang di dalam memori otaknya (Pakpahan, 2017). Masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang terkait *covid-19* akan menyebabkan kecemasan pada masyarakat itu sendiri dikarenakan stressor yang dia ciptakan sendiri karena ketakutan terhadap covid-19 (Shevlin., 2020).

Hasil penelitian ini didapatkan data hubungan pengetahuan dengan kecemasan responden, menurut asumsi peneliti masyarakat yang memiliki pemahaman kurang baik mengenai penyebab penyakit dapat memicu

persepsi stressor yang buruk terhadap penyakit dan akan memperburuk perilaku penanganan penyakit tersebut. Pengetahuan yang cukup terhadap *Covid-19* mempunyai maksud untuk masyarakat dapat melakukan penanganan dan pencegahan *Covid-19*. Kecemasan disini dapat meningkat jika kesalahan persepsi di masyarakat, ketakutan dan persepsi negatif terhadap *Covid-19* dapat mengakibatkan stress pada responden itu sendiri.

Hal ini di searah dengan Lin (2020) dengan didapatkan hasil bahwa untuk menghilangkan persepsi negatif dapat dilakukan dengan cara selalu berfikir positif dan selalu memberikan pesan positif untuk orang lain.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan pengetahuan tentang *covid-19* dengan tingkat kecemasan ibu rumah tangga (IRT) di Perumahan Bukit Kalibagor Indah dengan nilai *p value* sebesar 0.007 dan nilai *coeficient corelation* sebesar -0,359 yaitu semakin meningkatnya pengetahuan maka semakin mengurangi tingkat kecemasan dengan kekuatan hubungan lemah.

SARAN

Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan ataupun iformasi terkait hubungan antara pengetahuan dan tingkat kecemasan ibu rumah tangga, terkait wabah coronavirus diharapkan kita dapat selalu berpikiran positif dan disarankan untuk selalu mencari dan memahami tentang informasi *Covid-19* yang beredar dimedia sosial ataupun media cetak yang berguna untuk penambah pengetahuan dan selalu memperhatikan protokol pencegahan sehingga dapat mengurangi kecemasan

DAFTAR PUSTAKA

- A.Wawan & Dewi M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Cetakan II. Yogyakarta : Nuha Medika
- Arikunto, Suharsimi, 2012. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta..
- Chen, N., Zhou, M., Dong, X., Qu, J., Gong, F., Han, Y & Zhang, L. (2020). Epidemiological and clinical characteristics of 99 cases of 2019 novel coronavirus pneumonia in Wuhan, China: a descriptive study. *The Lancet*, 395(10223), 507-513.
- Hawari, Dadang, 2012. *Stress, Cemas, dan Depresi*. Jakarta : FK UI
- Hidayat, Aziz A, 2012. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y & Cao, B. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China [published correction appears in *Lancet*. 2020 Jan 30;:]. *The Lancet*, 395(10223), 497-506.
- Kanandiya dan Sallar, 2020. Covid 19 dalam Ragam Tinjauan Perspektif. M.Bridge Pres. Jakarta.
- Li, Q., Guan, X., Wu, P., Wang, X., Zhou, L., Tong, Y & Ren, R. (2020). Early Transmission Dynamics in Wuhan, China, of Novel Coronavirus-Infected Pneumonia. *N Engl J Med*, 382(13), 1199-1207.
- Stuart, G. W. 2015. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC
- Stuart & Laraia. 2016. *Buku Saku Keperawatan Jiwa (terjemahan)*. Jakarta: EGC.
- Merry Dame Christy Pane. 2020. Virus Corona (COVID-19). Ala Dokter: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nevid, S.F, Rathus, A.S., Greene, B. 2003. Psikologi Abnormal Edisi Kelima,. Erlangga: Jakarta.
- Notoatmodjo S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam. 2012. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Xu, X. W., Wu, X. X., Jiang, X.G., Xu, K. J., Ying, L. J., Ma, C. L. (2020). Clinical findings in a group of patients infected with the 2019 novel coronavirus (SARS-Cov-2) outside of Wuhan, China: retrospective case series. *BMJ*, 368, m606.